

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film dapat memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yaitu pesan film yang disampaikan menanamkan nilai pendidikan, kebudayaan, budi pekerti, dan norma-norma agama. Di sisi lain film dapat memiliki pengaruh negatif terhadap penikmat film, seperti peristiwa belakangan ini, terjadi kemerosotan moral pada masyarakat yang disebabkan oleh banyaknya film yang beredar dan tidak memiliki manfaat. Ada film yang lebih banyak menampilkan sisi pornografi dan kekerasan untuk menarik simpati penonton dari pada makna cerita yang ingin disampaikan. Hal ini banyak menimbulkan kesalahpahaman dalam menangkap makna yang disampaikan dalam film tersebut, kesalahpahaman itu terbukti pada beberapa kasus seperti pelecehan seksual dan kekerasan.

Pemaknaan terhadap film tidak bisa lepas dari unsur-unsur pembangunnya yaitu unsur ekstrinsik dan intrinsik. Unsur ekstrinsik meliputi unsur pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial budaya. Unsur-unsur intrinsik sebuah film adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Unsur yang dimaksud meliputi tema, latar, alur, amanah, tokoh dan penokohan. Film adalah susunan yang besistem, karena antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik. Jadi, kesatuan unsur-unsur dalam film bukan hanya

berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal yang berdiri sendiri, melainkan hal-hal itu saling terikat, dan saling bergantung.

Film mencerminkan nilai-nilai kehidupan masyarakat seperti nilai religius. Religius adalah sifat-sifat manusia atau tokoh cerita yang senantiasa berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Manusia yang religius adalah manusia yang pandangannya, sikapnya, dan perilakunya mencerminkan nilai-nilai yang luhur. Menurut Jauhari (2005:28) religius disinonimkan dengan nilai-nilai agama. Berdasarkan kenyataan yang ada, sebagian penonton apabila menonton film hanya untuk menghilangkan kebosanan. Film hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tanpa memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Film memiliki nilai yang digambarkan melalui tokoh dan penokohan. Tokoh atau seseorang yang berperan dalam cerita memiliki sifat, atau tingkah laku yang biasa disebut dengan penokohan dan karakteristik. Tokoh merupakan faktor terpenting yang menggerakkan alur cerita dalam film. Sedangkan penokohan dan karakteristik merujuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Tokoh adalah pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita. Sutradara menciptakan tokoh tidak hanya sebagai pelaku yang mempresentasikan keadaan cerita film, tetapi tokoh mempunyai peran penting dalam perkembangan cerita sampai pada penyampaian amanat dan nilai yang terkandung dari karakter-karakter tokoh tersebut.

Film *Syurga Yang Tak Dirindukan* karya Kuntz Agus ini adalah sebuah film yang bernuansa islami yang berisikan cerita yang sangat menarik yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religius yang disampaikan oleh karakter tokoh yang ada dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan*. Baik untuk masyarakat maupun remaja yang saat ini banyak terjebak oleh kenikmatan dunia.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian dikhususkan pada pengkajian film *Syurga Yang Tak Dirindukan* ditinjau dari tokoh dan penokohan dan aspek religius. Dengan demikian penelitian ini di formulasikan dengan judul : **Aspek Religius Dalam Film *Syurga Yang Tak Dirindukan* karya Kuntz Agus.**

1.2 Batasan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi di atas sangat luas cakupannya. Oleh karena itu dibatasi pada gambaran atau struktur cerita film dilihat dari tokoh dan penokohan mencerminkan aspek religius dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan*.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk lebih spesifiknya, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tokoh dan penokohan dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan*?
2. Bagaimana aspek religius dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan* ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan*
2. Mendeskripsikan aspek religius dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang aspek religius yang terkandung dalam film *Syurga Yang Tak Dirindukan* melalui tokoh dan penokohan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini sangat berguna bagi lembaga pendidikan, untuk dijadikan bahan banding dalam penelitian karya sastra, dan memberikan sumbangan pemikiran terhadap karya sastra, khususnya ajaran yang terkandung dalam suatu film.

3. Pembaca

Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang aspek religius yang terdapat pada karakter setiap tokoh dalam film.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Aspek religius dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pandangan terhadap suatu hal atau peristiwa. Aspek religius lebih menitikberatkan pada nilai-nilai keagamaan yakni tauhid yang berhubungan dengan keimanan, fikih yang berhubungan dengan aturan dan norma kehidupan, akhlak yang berhubungan dengan sikap perilaku manusia.
2. Film *Syurga Yang Tak Dirindukan*

Film *Syurga Yang Tak Dirindukan* merupakan Film *Syurga Yang Tak Dirindukan* merupakan film yang bernuansaa islami. Film ini banyak mengandung ajaran-ajaran agama terutama nilai-nilai religi. Nilai-nilai religius yang hendak disampaikan kepada para penikmat film atau masyarakat pada umumnya dengan berbagai pesan moral yang disampaikan oleh karakter tokoh yang ada pada film.